

PENYULUHAN LINGKUNGAN TERHADAP MASYARAKAT SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PROGRAM PEMERINTAH *GREEN SCHOOL*

Idha Isnaningrum^{1*}, Saring Ariyanto²

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2}

Idha.isnaningrum@gmail.com^{1*}, saring.ariyanto2009@gmail.com²

Kata Kunci: Penyuluhan Lingkungan Hidup; Masyarakat Sekolah; Program Green School

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah menyukseskan program Green School di lingkungan sekolah Yayasan Kodrat YPAB Sukatani Tapos. Sekaligus menyadarkan warga sekolah bahwa pentingnya penghijauan dilingkungan sekolah. Target yang ingin dicapai adalah membantu warga sekolah Yayasan Kodrat YPAB Sukatani, Tapos Depok dalam rangka merealisasi kegiatan pemerintah jangka panjang terhadap sekolah – sekolah yaitu program green school. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan terhadap masyarakat lingkungan sekolah untuk melakukan penyuluhan. Kegiatan ini menggunakan konsep penyuluhan dan juga pelatihan, dimana para pihak dari masyarakat sekolah kita berikan penyuluhan dan juga pelatihan. Mereka diberi pembekalan konsep pendidikan lingkungan hidup terlebih dahulu khususnya tentang green school. Sebelumnya dilakukan pelaksanaan team melakukan survey terlebih dahulu untuk dapat mengelompokkan kelompok penyuluhan dan kelompok pelatihan. Harapannya adalah dengan diadakan kegiatan ini sekolah dapat memantau perkembangan kondisi sekolah berdasarkan capaian dari indicator, hingga mengetahui bagian – bagian mana yang butuh untuk dikembangkan lagi.

Keyword: *Environmental Counseling; School Community; Green School Program*

Abstract: *The aim of this activity is to make the Green School program a success in the Yayasan Kodrat YPAB Sukatani Tapos school environment. As well as making school residents aware of the importance of greening the school environment. The target to be achieved is to help the school community of the Kodrat YPAB Sukatani Foundation, Tapos Depok in order to realize long-term government activities for schools, namely the green school program. The method used in this activity is an approach to the school community to provide counseling. This activity uses the concept of counseling and training, where parties from our school community provide counseling and training. They were provided with environmental education concepts first, especially about green schools. Previously, the team carried out a survey first to be able to group the extension groups and training groups. The hope is that by holding this activity the school can monitor the development of school conditions based on the achievements of the indicators and find out which parts need to be developed further.*

Diserahkan: 22-12-2023

Direvisi: 31-12-2023

Diterima: 31-12-2023



PENDAHULUAN

Program pendidikan yang panjang pada dunia pendidikan salah satunya adalah sekolah hijau (*green school*). Program ini dikemas secara partisipatif penuh, percaya pada kekuatan kelompok, mengaktifkan dan menyeimbangkan feeling, acting, dan thinking, sehingga tiap individu bisa merasakan nilai keagungan inisiasinya.

Lingkungan pendidikan atau yang biasa disebut dengan dunia sekolah berperan penting dalam proses pengembangan diri dan karakter melalui berbagai kegiatan edukasi, dari mulai mata pelajaran yang dipelajari sampai dengan kegiatan ekstrakurikuler (Ginjar, 2013). Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus dapat didesain dan dimodifikasi sebagai tempat yang nyaman dan mampu membentuk karakter juga mampu menjadi sumber belajar (Haryati, 2016). Sekolah juga seharusnya dapat memberikan atmosfer pendidikan yang kondusif agar siswa-siswa yang ada di dalamnya dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Rahmah, 2020). Pada akhirnya sekolah memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, akhlak manusia, serta keterampilan yang komponen utamanya yaitu kebijakan sekolah, kurikulum, pasrtipasi berbasis aktivitas dan sarana prasarana terdukung (Sagala, 2019).

Green School merupakan program pemerintah, diharapkan melalui program ini mampu memberikan pemahaman dan kesadaran, mengintegritas nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah agar membentuk pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Susilo, 2011). Program ini menjadi ikon penting dalam rangka antisipasi global warning karena dengan membangkitkan rasa tanggung jawab, peduli, dan percaya diri kepada siswa SD, SMP, SMA untuk ikut serta dapat berupaya meminimalisir pemanasan global (Turcotte & Villareal, 2013).

Pentingnya sekolah hijau merupakan bagian dari proses pendidikan lingkungan hidup kepada siswa dan siswi sehingga mereka mengetahui pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat perlu dimulai dari sejak dini, lingkungan sekolah yang kondusif akan ikut mendorong terwujudnya pola hidup bermutu yang pada saat ini sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing bangsa di mana dunia sekaligus melestarikan kekayaan sumber daya alam hayati Indonesia

Berdasarkan beberapa informasi yang didapat diperoleh data yang mejadi permasalahan mitra yaitu:

1. *Green School* masih dikatakan sebagai cerminan budaya dalam perealisasi pendidikan
2. Susahnya menerapkan hal itu dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pendidikan
3. Pengaruh dan manfaat penghijauan di lingkungan sekolah dan sekitarnya belum maksimal

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyukkseskan *Green School* di lingkungan sekolah Yayasan Kodrat YPAB Sukatani, Tapos, Depok dan juga menyadarkan para warga sekolah betapa pentingnya penghijauan di sekolah bagi kehidupan dan agar peduli akan pentingnya penghijauan di lingkungan sekolah

Adapun solusi yang ditawarkan tim abdimas adalah:

1. Upaya pengadaan ceramah /penyuluhan lingkungan dan pelatihan cinta lingkungan terhadap warga masyarakat sekolah Yayasan Kodrat YPAB Tapos Depok



2. Melakukan strategi dan upaya yang ramah lingkungan untuk mengembalikan vitalitas (kualitas dan kesehatan) lingkungan dengan sistem perbaikan ekologis terpadu
3. Menggunakan pupuk hayati adalah pupuk yang sering digunakan dalam rehabilitasi lahan di sekitar sekolah

SDK Maria selama ini mengalami kesulitan dalam menjalankan program *Go Green* sesuai dengan anjuran pemerintah. Keterbatasan lahan dan juga beberapa sarana dan prasarana yang ada menjadi salah satu penghambat terwujudnya program *Go Green* atau *Green School*. Program *Green School* yang sudah dicanangkan dan diinformasikan pemerintah daerah setempat dapat dilaksanakan dan didukung sepenuhnya oleh tiap sekolah. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk melibatkan masyarakat setempat (guru, siswa, dan masyarakat) dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau (*Green school*). Program ramah lingkungan melalui konservasi tanaman untuk masa depan dengan mengaktualisasikan dan menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan sekolah dan cinta lingkungan hidup perlu untuk selalu digencarkan (Prayitno, Hamid, & Baidawi, 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan pendekatan penyuluhan kepada seluruh masyarakat sekolah, baik itu kepala sekolah, guru pengajar, lingkungan, tata usaha sampai pada siswa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDK Maria Depok, yang bernaung di bawah Yayasan Kodrat Doa Sukatani Tapos Depok tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Februari samapi Maret. Konsep yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan penyuluhan kepada seluruh masyarakat sekolah, setelah melakukan penyuluhan kami pun melakukan pendampingan pelatihan dengan membuat taman dan menanam pohon di seluruh lingkungan sekolah. Karena kegiatan ini sifatnya menanam maka setelah proses penanaman kami pun melakukan monitoring kegiatan kami dengan rutin datang ke sekolah melihat sejauh mana perkembangan penanaman pohon yang kami lakukan. Selain itu, tidak lupa kami pun mengevaluasi kegiatan yang kami jalani apakah sudah sesuai harapan dan tepat sasaran atau belum maksimal.

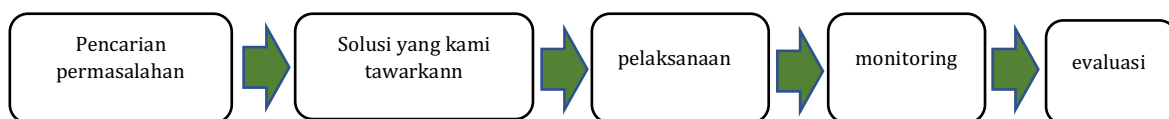


Diagram 1 Diagram Lur Kegiatan Pengabdian

HASIL

Green School yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Sistem ini digunakan untuk mengolah data di sekolah menjadi informasi yang sesuai dengan standar mutu berbasis lingkungan, informasi yang boleh diharapkan bisa menjadi dasar acuan untuk peningkatan kualitas sekolah yang berkelanjutan.

Aplikasi *Go Green* ini berfungsi untuk mengetahui secara terperinci kegiatan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Fungsi pengolahan nilai berdasarkan indikator.



bentuk penilaian diambil 4 kriteria indikator besar, dari sisi kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, partisipasi, dan kemitraan sekolah.

1. Kurikulum diambil dari penilaian bahan ajar di sekolah dan pembinaan untuk para siswa.
2. Sarana dan prasaran sekolah dengan rekomendasi fungsi dan guna
3. Penilaian partisipasi diambil dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar, peran guru, peran masyarakat, peran orang tua dan wali murid, dan juga keterlibatan komite atau dewan sekolah
4. Sedangkan adanya kemitraan adalah dengan kemitraan setempat, dinas- dinas yang terkait, perguruan tinggi, adanya sekolah binaan, maupun hubungan dengan dunia usaha juga digunakan sebagai indikator penilaian.

PEMBAHASAN

Dengan adanya program Go Green ini diharapkan tiap sekolah dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman juga ramah anak bagi siswa siswa yang belajar di dalam lingkungan sekolah sehingga siswa siswi pun akan betah dan porses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa metode pelaksanaan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring sampai pada evaluasi. Sebelum kami memulai kegiatan pengabdian kami terlebih dari kami menyamakan persepsi kami antar team pengabdian, kemudian setelah persepsi kami sama barulah kami bertemu dengan pihak sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami sekaligus penyamaan persepsi kami dengan pihak sekolah.

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Setelah dilakukan koordinasi dan ada kesepakatan antara tim pengabdian dengan Mitra, maka langkah yang pertama adalah melakukan kegiatan Fokus Group Discussion (FGD) yang juga sekaligus sebagai bentuk sosialisasi kegiatan kami dengan seluruh warga sekolah terutama guru pendamping yang nantinya akan mendampingi kami dalam melakukan kegiatan pengabdian. Dalam kegiatan ini kita membahas gambaran umum yang akan dijalankan dalam proses pengabdian, yang dimana didalamnya berisi tentang tahapan kegiatan yang akan dilakukan, kebutuhan kegiatan, peserta, alat dan bahan yang akan digunakan.

2. *Workshop (Kegiatan Penyuluhan)*

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini akan dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh elemen masyarakat sekolah memahami dan memiliki motivasi yang sama dalam mewujudkan program *Go Green* ini. Tim pengabdian dalam kegiatan penyuluhan ini melakukan pemaparan materi tentang pentingnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Selain itu, juga salah satu perwujudan sekolah bersih dan sehat adalah dengan adanya program *Go Green* dalam kegiatan sekolah. Di mana lingkungan sehat adalah lingkungan yang dapat memberikan rasa nyaman, tempat berlindung dan juga lingkungan yang dapat menumbuhkan kehidupan yang baik secara fisik, psikologi dan juga sosial (Sajiwo,2019). Untuk mengajarkan program kepada siswa siswa SDK Maria tentang *Go Green* maka siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan ini, sehingga siswa tidak hanya memahami bahwa kegiatan penghijauan ini hanya berlaku di sekolah saja, tetapi juga berlaku dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Berbekal dalam kegiatan ini maka kami dan beberapa guru pendamping melakukan kegiatan pendampingan sesuai dengan potensi yang ada disekolah SDK Maria, dengan



melakukan penghijauan di setiap sudut ruang sekolah, melakukan apotik hidup dan juga mencanangkan satu hari tanpa sampah.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Program *Go Green* di SDK Maria dilakukan secara terintegritas dengan mata pelajaran dan kurikulum yang ada di sekolah. Tujuannya adalah dapat mengarahkan siswa dapat memberikan karakter baik dan peduli dengan lingkungan, serta memberikan muatan lokal tentang lingkungan dan penghijauan. Karena kegiatan ini bersinergi dengan mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maka sudah pasti kegiatan ini juga dapat bersinergi dengan wali murid yang ada sehingga seluruh elemen sekolah dapat saling bersinergi dan akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Dalam kegiatan ini terlebih dahulu dimulai dengan mengingatkan kembali pada siswa dan siswa tentang regu piket yang telah dibentuk sehingga harus berjalan dengan baik. Kemudian setelah regu piket kami membuat program "*One day without waste*" di mana seluruh warga sekolah tidak diperkenankan membawa sampah atau bungkus makanan jenis apa pun. Apabila mereka ingin jajan maka bungkus makanan sudah harus dibuka dari rumah sehingga di sekolah tanpa sampah.

Untuk menunjang kegiatan *Go Green* maka kami memulai dengan mendaur ulang sampah seperti botol bekas, kaleng cat, dan juga plastik minyak goreng untuk dapat kami manfaatkan dalam penanaman pohon di sekitar sekolah. Penanaman apotik hidup yang kami letakkan di taman belakang sekolah dengan menggunakan pot dari galon air mineral dan juga plastik minyak goreng. Dalam hal ini kami mengajarkan kepada siswa siswa tentang kegiatan 4R (*Reduse, Reuse, recyle, Recovery*) dan mengarah pada kegiatan *zero waste*.

Kegiatan *Go Green* di SDK Maria dilakukan dengan penuh semangat, sebagai wujud pengaplikasian nilai etika, moral, sikap, dan perilaku. Tahap terakhir adalah dengan memasang berbagai macam tulisan yang akan selalu mengingatkan mereka tentang lingkungan sehat, setiap tahapan yang dilakukan melibatkan siswa dan siswa, diharapkan dengan melibatkan semua pastilah mereka memiliki rasa untuk menjaga dan merawat hasil karya mereka sendiri.

Tatanan kehidupan sosial yang bersifat positif, seperti menumbuhkan kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, keberanian, kejujuran, menghargai dan menghormati orang lain dan suportivitas serta mengangkat kearifan budaya lokal (Fawaid et al, 2016: Muhamad et al, 2016).

4. Monitoring Kegiatan dan Evaluasi

Untuk dapat mengoptimalkan kegiatan ini sehingga mendapatkan hasil yang optimal maka perlu dilakukan pendampingan siswa oleh para guru serta pembina dari kami tim pelaksana dengan melakukan kunjungan secara terprogram untuk dapat melihat perkembangan pelaksanaan *Go Green*, bukan tanpa alasan kegiatan ini terlaksana itu semua karena kami melakukan kegiatan penanaman pohon, kami perlu melihat perkembangan pertumbuhan tanaman, selain itu juga perlu melihat perkembangan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah apakah berjalan dan terlaksana dengan baik.

Selain kegiatan monitoring kami pun melakukan kegiatan evaluasi untuk melihat kesesuaian kegiatan dengan hasil realisasi di lapangan. Jika terdapat ketidaksesuaian atau kurang sesuai dengan harapan, maka segera diberikan masukan dan perubahan.



Secara umum kegiatan pengabdian pada masyarakat sekolah SDK Maria sudah berjalan dengan lancar dan cukup baik. Meskipun masih ditemukan banyak kekurangan. Sejauh ini tujuan kegiatan menanamkan lingkungan hidup sehat dan bersih sudah dapat terlaksana dengan baik. Sikap merupakan hasil dari reaksi yang dikeluarkan oleh individu terhadap suatu stimulus. Sikap merupakan bentuk perwujudan sebuah tindakan terhadap yang tidak terlihat, dan masih berbentuk sebuah persepsi dan kesiapan seseorang dalam melakukan reaksi kepada stimulus yang ada di sekitarnya. Sikap sendiri bisa dinilai secara langsung maupun tidak langsung. Penilaian sikap merupakan bentuk opini perwujudan dari respon mengenai objek tertentu (Ntotoadmodjo,2013).

SIMPULAN

Program pendidikan yang panjang pada dunia pendidikan salah satunya adalah sekolah hijau (*green school*). Program ini dikemas secara partisipatif penuh, percaya pada kekuatan kelompok, mengaktifkan dan menyeimbangkan *feeling, acting, dan thinking*, sehingga tiap individu bisa merasakan nilai keagungan inisiasinya. *Green School* adalah sekolah hijau yaitu sekolah yang mengintegrasikan upaya-upaya untuk mengurangi jejak-jejak sekolah yang ekologis, membuat lingkungan sekolah sehat dan mendorong masyarakat untuk memikirkan solusi terhadap masalah-masalah lingkungan sekolah yang dihadapi.

Pentingnya sekolah hijau merupakan bagian dari proses pendidikan lingkungan hidup kepada siswa dan siswi sehingga mereka mengetahui pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat perlu dimulai dari sejak dini, lingkungan sekolah yang kondusif akan ikut mendorong terwujudnya pola hidup bermutu yang pada saat ini sangat diperukan dalam meningkatkan daya saing bangsa sekaligus melestarikan kekayaan sumber daya alam hayati Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tidak lupa pengabdian hanturkan pada seluruh masyarakat sekolah SDK Maria Sukatani Tapos Depok di bawah Yayasan Kodrat Doa. Terima kasih juga kepada anggota tim pengabdian masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dan semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian hingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Fawaid, M., Ramdani, S. D., & Nurtanto, M. (2016). Kajian Pengembangan Green School di Pendidikan Kejuruan di Banten. *In Seminar Nasional dan Pameran Produk Pendidikan Vokasi* (hal. 416–421).
- Ginancar, M. H. (2013). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 376–396.
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80–96.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, A., Hamid, A., & Baidawi, M. (2016). IbM Lesson Study dan Pembelajarannya pada Guru di Kecamatan Jabung Serta Pengimbasannya. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–34.



- Rahmah, U. (2020). Pengaruh Penerapan Green School terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya. *At-Turās*, 4(2), 153–171.
- Sagala, L. P. (2019). Implementation of Adiwiyata “Green School” in Chieving Education for Sustainable Development (Case Study at Forestry Vocational School of Pekanbaru). *Kaunia*, 15(2), 31.
- Sajiwo, R. G. (2019). Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Keluarga Pemulung. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 203–218.
- Susilo, H. (2001). *Menggalakkan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar “Sekolah Hijau.”* Malang: Universitas Negeri Malang
- Turcotte, D., & Villareal, J. (2003). *Research on Developing Model for a Pilot “Green” School in the City Lowell.* New York: Center for Family, Work, & Community.

